



Pengaruh Efektivitas Layanan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Batik Surakarta

Zerlinda Aliyyah Sofie¹, Anida Hanif Nurfitri²

Universitas Sebelas Maret

zerlindaaliyyah7@student.uns.ac.id, anidahaniff15@student.uns.ac.id

Abstrak

Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) ditargetkan dapat memperoleh pekerjaan setelah menempuh pendidikan formal selama tiga tahun. Dengan periode tersebut, persiapan yang matang sangat cukup untuk bekal di dunia kerja. Tentu hal ini tidak luput dari atensi guru terlebih pada bimbingan konseling yang bertemakan bimbingan karir siswa di masa depan. Dengan itu, penelitian dengan metode kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya bimbingan karir siswa pada kesiapan kerja dengan sampel 80 murid kelas XI SMK Negeri 1 Batik Surakarta.

Kata kunci: *Bimbingan karir, Kesiapan kerja, SMK*

Abstract

Students of vocational high schools (SMK) are targeted to obtain employment after completing three years of formal education. Within this period, proper preparation is considered sufficient as a foundation for entering the workforce. Of course, this does not escape the attention of teachers, especially in counseling guidance that focuses on career guidance for students' future. Therefore, this quantitative study was conducted to determine how influential career guidance is on students' work readiness, using a sample of 80 eleventh-grade students of SMK Negeri 1 Batik Surakarta.

Keywords: *Career guidance, Vocational high school, Work readiness*

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Desember 2025

Direvisi: 21 Juni 2026

Diterbitkan: 31 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan terkhusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi strategis untuk menyiapkan lulusan yang siap untuk menginjakkan kaki pada dunia kerjadan mengisi kebutuhan tenaga kerja yang trampil di berbagai sektor yang diperlukan sesuai dengan minat dan skill yang didapatkan sebelumnya. Berdasarkan pada data BPS per tahun 2024, TPT lulusan SMK masih relatif tinggi sebesar 9,01% jauh diatas rata-rata nasional dan lebih tinggi dari lulusan SMA, yakni 7,05%. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan tuntutan yang diperlukan oleh dunia Industri (BPS, 2024).

Ketika menghadapi tantangan tersebut, sekolah dituntut agar tidak hanya memberikan kompetensi hard skill, tetapi juga membekali siswa dengan perencanaan dan mempersiapkan karir yang matang. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling (BK) karir memegang peran yang krusial, karena siswa tidak hanya difokuskan pada bidang akademik, tetapi juga persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Layanan BK karir yang ideal diajak untuk membekali siswa dengan pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, keterampilan mencari pekerjaan dan kemampuan mengambil keputusan karir. Gysbers & Henderson (2012) mengemukakan bahwa program BK yang komprehensif dan developmental merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan untuk memberikan fasilitas perkembangan karir siswa.

Namun pada fakta di lapangan, masih terdapat SMK yang efektivitas pelayanan BK masih dipertanyakan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sari dan Pratama (2021) yang meneliti implementasi BK di beberapa SMK menemukan bahwa layanan BK seringkali masih bersifat administratif dan kuratif, bukan bersifat developmental. Faktor seperti terbatasnya konselor, kurangnya variasi metode dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama yang berakibat banyaknya siswa yang lulus tanpa perencanaan karir yang jelas.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian ini untuk menguji kebenaran di lapangan secara kuantitatif tentang sejauh mana efektivitas layanan bimbingan karir yang dilakukan kepada siswa benar-benar telah berpengaruh kepada hasil kesiapan kerja dan matangnya perencanaan karir lebih lanjut siswa setelah melaksanakan bimbingan. Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi pengambilan langkah terkait layanan bimbingan konseling terkait karir siswa, yang diadakan di kelas 11 SMK Batik 1 Surakarta. Sehingga dapat berkontribusi dalam menekan angka *skill gap* dan pengangguran pada tingkat lulusan SMK.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode ini dianggap memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode Stratified Random Sampling, yakni proses pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi. Adapun populasi yang dipilih yaitu siswa-siswi kelas 11 SMK Jurusan TKJ dan DKV dengan total keseluruhan responden 80 orang.

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, satu variabel terkait yaitu Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Batik Surakarta dan variabel bebas yaitu Efektivitas Layanan Bimbingan Karir. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (berupa skala Likert) dengan interval 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju. Instrumen indikator terdiri dari 46 instrumen yang masing-masing variabel X sejumlah 16 dan variabel Y sejumlah 30. Penyajian data menggunakan sistem angket melalui google formulir. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian, yaitu instrumen efektivitas layanan bimbingan karir dan kesiapan kerja siswa smk adalah dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan

Menurut Habsyi et, al (2023) Bimbingan dan konseling berasal dari 2 kata yang berbeda. Jika ditelusur dalam bahasa Inggris, secara harfiah adalah *guidance* yang bisa bermakna 1) Mengarahkan (*to direct*), 2) Memandu (*to pilot*), 3) Mengelola (*to manage*). Nelson (1972:6) berpendapat bahwa bimbingan adalah “*An attempt to help the individual to understand himself and the world about him, or as an attempt to achieve maximum self realization for the individual*” yang berarti: Bimbingan adalah suatu usaha untuk membantu seseorang memahami dirinya sendiri dan dunia sekitarnya, atau usaha seseorang yang dilakukan untuk mencapai relasi diri yang maksimal bagi dirinya.

Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuler (1976) mengemukakan bahwa “*Guidance may be defined as that part of the total education program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic idea*”. Yang bermakna: Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari program pendidikan yang membantu mengisi kesempatan bagi individu terkait kemampuan dan kapasitasnya dalam kerangka norma yang sudah ditetapkan.

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan layanan profesional yang tergabung dalam sistem pendidikan, tujuannya untuk memandu siswa memahami diri dan potensi pribadi mereka secara mendalam, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan berkembang secara optimal demi kesejahteraan dirinya dan masyarakat.

Pengertian Konseling

Istilah "konseling" berasal dari bahasa Latin "consilium," yang diartikan sebagai "bersama-sama" atau "dengan." Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal dengan sebutan "counseling," berasal dari kata dasar "counsel," yang mana ini menunjukkan tindakan dengan memberikan nasihat atau terlibat dalam dialog antara profesional dengan klien untuk pertukaran pandangan (Habsyi, et al. 2023).

Tohirin (2008:23) berpendapat “Dalam American Personnel and Guidance Association (APGA) mendefinisikan konseling sebagai interaksi antara profesional dengan klien yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi kecemasan umum atau konflik khusus dalam pengambilan suatu keputusan.” (Habsyi, et al. 2023).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa konseling adalah hubungan berupa bantuan yang bersifat profesional, bertujuan untuk mengatasi permasalahan atau konflik dalam pengambilan keputusan untuk masa depan klien

Pengertian Bimbingan Karir

Supriatna dan Budiman (2009) mengemukakan bahwa “Bimbingan karir merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral pendidikan. Bimbingan terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, atau keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, atau perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus berubah”.

Hoyt (2001) menjelaskan ada empat kebutuhan utama yaitu kebutuhan untuk : a. merencanakan pendidikan pasca sekolah menengah yang berorientasi karir; b. memperoleh keterampilan umum dalam cakap kerja, adaptasi kerja, dan peningkatan kerja sehingga mampu mengikuti perubahan dunia kerja setelah dewasa; c. penekanan pentingnya nilai-nilai kerja; d. merencanakan cara-cara menyibukkan diri dalam pekerjaan sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan karir. (Juwitaningrum & Indonesia, 2013).

Bimbingan karir dapat disimpulkan sebagai sebuah layanan kebutuhan terkait perkembangan individu yang dilakukan siswa dengan cara memadukan antara perkembangan diri secara internal (*soft skill*) dengan persiapan keterampilan secara eksternal (*hard skill*) untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan hal ini, diambil 80 siswa kelas 11, sebagai sampel data untuk melihat adakah pengaruh bimbingan konseling terhadap kesiapan kerja siswa. Berikut data koresponden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Tabel Data Koresponden

No	Koresponden	Jurusan dan Kelas		Jenis Kelamin	
		11 TKJ	11 DKV	Laki-laki	Perempuan
1.	80 siswa	74	6	70	10

Dengan data yang telah ada, perlu dilakukan analisis klasik untuk mengukur seberapa akurat data yang terkumpul. Pengolahan ini berupa analisis terkait uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas yang jika relevan akan dilanjutkan dengan analisis regresi. Analisis regresi tidak dapat dilakukan jika salah satu atau lebih dari analisis sebelumnya terganggu atau tidak terpenuhi (Prihantoro dan Pratama, 2024).

1. Uji Validitas

a. Variabel X

Jika r hitung $>$ r tabel = Valid, jika nilai signifikan $<$ 0,005 = Valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan $n = 80$ pada diperoleh r hitung terendah sebesar 0,757. Berdasarkan hasil perhitungan dengan $n = 80$ pada alpha 5%, diperoleh r tabel sebesar 0,2199. Artinya, sebanyak 16 item variabel X dinyatakan **valid**.

b. Variabel Y

Jika r hitung $>$ r tabel = Valid, jika nilai signifikan $<$ 0,005 = Valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan $n = 80$ pada diperoleh r hitung terendah sebesar 0,689. Berdasarkan hasil perhitungan dengan $n = 80$ pada alpha 5%, diperoleh r tabel sebesar 0,2199. Artinya, sebanyak 30 item variabel Y dinyatakan **valid**.

2. Uji Reliabilitas

a. Variabel X

Tabel 2.
Reliability Statistics Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	30

Menurut Siregar, mengutip dari Olivia & Nurfebiaraning (2019) dikatakan bahwa uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan nilai cronchbanch alpha, variabel x adalah 0,987. Artinya variabel terhadap kesiapan kerja siswa dikatakan reliabel.

b. Variabel Y

Tabel 3.
Reliability Statistics Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	16

Menurut Siregar, mengutip dari Olivia & Nurfebiaraning (2019) dikatakan bahwa uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan nilai cronchbanch alpha, variabel x adalah 0,967. Artinya variabel pengaruh efektivitas layanan BK dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 4.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.84272127	
Most Extreme Differences	Absolute	.168	
	Positive	.091	
	Negative	-.168	
Test Statistic		.168	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, dan independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal (Umar, 2011:181). Uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05. berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikan 0,000 yang berarti variabel dependent dan independent terdistribusi normal.

4. Uji Regresi Sederhana

Tabel 5.
Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7163.034	1	7163.034	207.173	.000 ^b
	Residual	2696.854	78	34.575		
	Total	9859.887	79			

Tabel 6.
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.723	5.880

Melalui uji regresi sederhana yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh efektivitas layanan bimbingan karir (X) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Diketahui dari tabel Anova nilai F hitung adalah 207,173 dengan tingkat signifikansi

0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji regresi sederhana layak digunakan untuk memprediksi variabel efektivitas layanan bimbingan karir dan menunjukkan adanya pengaruh variabel efektivitas layanan bimbingan karir (X) terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen variabel X dan Y dinyatakan valid. Kedua, pada uji reliabilitas instrumen variabel X dan Y dinyatakan reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai yang melebihi ambang batas. Selanjutnya, pada uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi (p) > 0.05 yang artinya variabel X dan Y terdistribusi normal. Terakhir, pada uji regresi menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Temuan ini secara empiris memberikan validasi kuat terhadap argumen awal penelitian yang didasari oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK yang mencapai 9,01% per tahun 2024. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi atau skill gap. Dalam mengahapai tantangan ini, sekolah dituntut tidak hanya memberikan hard skill tetapi juga membekali siswa dengan perencanaan yang matang tentang karir. Dengan terbuktinya pengaruh signifikansi, penelitian ini menggaris bawahi bahwasanya layanan bimbingan karir yang efektif menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan dapat meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Pengaruh positif ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari dan Pratama (2021) yang menemukan bahwa layanan BK di beberapa SMK seringkali masih bersifat administratif dan kuratif, bukan bersifat developmental. Kondisi tersebut, ditambah dengan faktor kendala seperti terbatasnya konselor, kurangnya variasi metode, dan keterbatasan sumber daya, berakibat pada banyaknya siswa yang lulus tanpa perencanaan karir yang jelas. Sebaliknya, temuan saat ini menunjukkan bahwa ketika layanan BK karir dilaksanakan secara efektif sebagaimana Bimbingan Karir disimpulkan sebagai proses komprehensif memadukan perkembangan soft skill dan persiapan hard skill, maka kesiapan kerja siswa akan meningkat secara signifikan. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa program BK yang komprehensif dan developmental merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan untuk memberikan fasilitas perkembangan karir siswa.

SIMPULAN

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan langkah strategis terkait layanan bimbingan konseling karir khususnya di kelas 11 SMK Negeri 1 Batik Surakarta. Temuan kuantitatif ini memberikan jawaban empiris atas permasalahan tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK, yang mencapai 9,01% pada tahun 2024, dengan menunjukkan bahwa salah satu solusi kuncinya terletak pada penguatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Analisis statistik yang dilakukan melalui uji regresi linear sederhana mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang kuat, di mana efektivitas layanan bimbingan karir menjadi prediktor yang mampu menjelaskan variasi dalam tingkat kesiapan

kerja siswa. Hasil ini diperkuat oleh kualitas instrumen penelitian yang telah teruji valid dan reliabel, serta data yang memenuhi asumsi normalitas, sehingga seluruh proses analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori yang menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling yang komprehensif dan berorientasi perkembangan (*developmental*) merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan untuk memfasilitasi kesiapan karir siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya peran bimbingan karir, tetapi juga memberikan justifikasi empiris untuk mendorong pergeseran paradigma layanan BK di SMK—dari yang bersifat administratif dan kuratif menuju pendekatan yang proaktif, preventif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aini, Hidayati & Pratama, Farhan & Gisnando, Gipa. (2025). Peran Konseling Karir dalam Kesiapan Kerja Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Dimamu*. 4. 474-481. 10.32627/dimamu.v4i3.1480. <https://doi.org/10.32627/dimamu.v4i3.1480>
- BPS (2025). Keadaan Ketenaga Kerjaan Indonesia Februari 2025. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/06/11/8452fd3b9a9d4110ae7a535d/keadaan-pekerja-di-indonesia-februari-2025.html>
- Habsy, Bakhrudin & Adrianti, Ni & R, Dieni. (2023). Bimbingan dan Konseling sebagai Penyedia Layanan Aktualisasi Diri bagi Peserta Didik. *TSAQOFAH*. 4. 420-439. 10.58578/tsaqofah.v4i1.2198.
- Haryati, Endri & Wibowo, Teguh. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menentukan Karir Siswa Berbasis Potensi Minat Dan Bakat. *Jurnal Pengabdian West Science*. 4. 1643-1659. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i09.2709>
- Hinggil, Hinggil & Lestari, Melina. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 10. 376. <https://doi.org/10.29210/1202424241>
- Iswara, B., Prasetyani, A., & Sauda, S. (2021). Analisis keefektifan layanan bimbingan karir di SMK berdasarkan keberhasilan karir lulusan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1).
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- Kariani, Ni & Zaenab, Siti & Saridewi, Desak. (2025). Manajemen Program Bimbingan Karier Akademik Dalam Persiapan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi. *Widya : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1-10. <https://doi.org/10.63577/wid.vi.159>
- Khoirani, Khoirani. (2025). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Sma It Raudhatul Ulum. *Edutech*. 24. 1503-1510. <https://doi.org/10.17509/e.v24i3.87610>
- Nuraini, Fadillah. (2022). Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir bagi Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*. 1. 1-13. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.7021>
- Nurdianah, F., & Maq, M. M. (2021). Program Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 220. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.56106>
- Olivia, J., & Nurfebrianing, S. (2019). Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “Jadikan Ramadhan Kesempatan Terbaik” Terhadap Respon Afektif. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16–24.

- Rahayu, Ni & Andini, Ni & Yanti, Gusti & Giri, Putu. (2025). Implementasi Teori Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 10. 570. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2025.v10i6.570-581>
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Zaini, M. (2020). *Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan public speaking bagi konseli/siswa SMK (Petunjuk guru BK/konselor di tingkat sekolah menengah kejuruan)*. Deepublish.
- Sari, Pratita & Sontani, Uep. (2021). Kontribusi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 6. 32-46. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40823>
- Septian, N. (2025). SLR: Analisis pengaruh bimbingan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FMIPA*, 3(1).
- Shabbah, Raihan & Ismiyati, Ismiyati & Sholikhah, Mar'Atus & Sebayang, Lesta. (2024). Pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja. *Measurement In Educational Research*. 4. 65. <https://doi.org/10.33292/meter.v4i2.327>
- Yani, I., Fikriyani, D. N., & Delano, V. (2023). Efektivitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarsari tahun ajaran 2023/2024. *Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism*, 1(1).
- Yolanda, Kiky & Buchori, Sahril & Saman, Abdul. (2024). Analisis Kebutuhan Media Bimbingan Karier Kesiapan Kerja Di Era Digital Bagi Siswa SMK. *Guidance*. 21. 382-389. <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i02.3904>
- Yustina, Aprilia & Sukardi, Thomas. (2014). Pengaruh bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, dan kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKJ. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2544>